

Judul : Keterlibatan Ayah Krusial pada Seribu Hari Pertama
Tanggal : Rabu, 24 April 2024
Surat Kabar : Media Indonesia
Halaman : 13

Keterlibatan Ayah Krusial pada Seribu Hari Pertama

RANCANGAN Undang-Undang (RUU) tentang Kesejahteraan Ibu dan Anak (KIA) pada Fase Seribu Hari Pertama Kehidupan menekankan peningkatan dan normalisasi peran ayah dalam pengasuhan. Hal itu untuk menghindari domestikifikasi peran dan tanggung jawab pengasuhan pada satu pihak, terutama ibu.

RUU KIA pada Fase Seribu Hari Pertama Kehidupan yang telah disetujui pada pembahasan tingkat 1 di DPR ini juga memuat peran ayah dalam keluarga, yang tidak hanya berperan sebagai pencari nafkah, tetapi juga dalam pola pengasuhan anak.

"Di beberapa pasal memang kita mengusulkan penegasan peran suami/ayah bagi kehidupan anak dan bagi kehidupan pasangannya," kata Asisten Deputi Perumusan Kebijakan Bidang Kesetaraan Gender, Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Dian Ekawati, dalam Media Talk di Kantor KPPPA, Jakarta, kemarin.

Selama ini, kata Dian, tanggung jawab ayah berfokus pada pencarian nafkah sehingga banyak menghabiskan waktu di luar rumah. Apalagi, pada masa awal awal kehamilan, seorang suami biasanya makin giat bekerja dan meninggalkan istri yang sedang hamil.

Disisi lain, keterlibatan ayah sejak proses kehamilan juga untuk mengatasi permasalahan kesehatan mental dari orangtua. "Ada ibu-ibu muda di luar sana yang kelelahan, kejenuhan, tidak ada rekan untuk berdiskusi, menghadapi persoalan setiap hari kondisi

Pada masa awal-awal kehamilan, seorang suami biasanya makin giat bekerja dan meninggalkan istri yang sedang hamil.

anak. Ternyata akhirnya jadi tekanan, muncul *baby blues*. Kita berharap itu berkurang," kata Dian.

Pada kesempatan yang sama, psikolog anak dan remaja Mutia Aprilia menyebut bahwa di beberapa negara Eropa, cuti *paternity leave* untuk ayah bisa sampai beberapa bulan. Negara-negara itu merasakan manfaat lebih bahwa ketika pengasuhan dilakukan oleh dua orang, ayah ibunya, memberikan dampak baik untuk anak, keluarga, bahkan tempatnya bekerja.

"Untuk pengasuhan ke anaknya sendiri, sebetulnya anak ini akan diuntungkan ketika dia diasuh oleh dua-duanya, sama-sama terlibat. Karena cara mengasuh ayah dan ibu itu biasanya berbeda," katanya.

Ia mencontohkan, dilihat dari cara bermainnya, pengasuhan ayah biasanya lebih aktif, lebih spontan, lebih berisiko. "Anaknya dijunjir-balikkan, misalnya. Tapi itu malah jadinya membuat anak lebih percaya diri, berani, bisa mengatur emosi," tukas Mutia. (lfa/S-1)